

# KORELASI ANTARA PARITAS IBU DENGAN INSIDENSI LASERASI PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI KLINIK FAMILIA KARANGANYAR

Anindhita Yudha Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Suwarnisih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: anindhitayudha03@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: suwarni\_sih@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Rupture of the perineum is lacerated of the perineum when the baby is born. This laceration is traumatic because is not strong to tolerate when the baby through the passage. Perineum rupture experienced by 85% of women who give birth vaginally. The purpose of this study was to determine the correlation between maternal parity with the incidence of perineal lacerations in labour mother Familia Clinic, Karanganyar. This type of this research is analytic with cohort study approach. The study was conducted at the Familia clinic Tasikmadu, Karanganyar. The population in this study were all women giving birth in 2015, the sampling technique that used is total sampling with 69 mother. Data analysis that used is Chi Square. The results of this research show the value of Chi-Square count is greater than the value of Chi-Square table, ie  $25.812 > 11.070$  and  $p$ -value less than  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). From the above statement can be concluded that in this study the hypothesis was accepted at the 95% confidence level and  $\alpha$  0.05, there is a significant correlation between the parity with the incidence of perineum rupture. The conclusions of this research is there is a correlation between the parity with incidence of perineal lacerations in labour mothers. From the calculation obtained that primigravida more experienced rupture of perineum than multigravida.*

**Keywords : parity, incidence of perineum laserations**

## ABSTRAK

*Ruptur perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat. Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara paritas ibu dengan insidensi laserasi perineum pada ibu bersalin di Klinik Familia, Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan study kohort. Penelitian dilakukan di klinik Familia Tasikmadu, Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada tahun 2015, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan responden sebanyak 69 ibu. Analisis data menggunakan Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai Chi-Square hitung lebih besar dari nilai Chi-Square tabel, yaitu  $25,812 > 11,070$  dan  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari kedua pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima pada tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha$  0,05, terdapat korelasi yang signifikan antara paritas dengan insidensi ruptur perineum. Simpulan dari penelitian ini*

yaitu terdapat korelasi antara paritas dengan insidensi laserasi perineum pada ibu bersalin. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil ibu primigravida lebih banyak mengalami insidensi ruptur perineum dibandingkan dengan ibu multigravida

### **Kata Kunci: paritas, insidensi laserasi perineum**

## **PENDAHULUAN**

Ruptur perineum adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat (Siswosudarmo, 2008). Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber, atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Manuaba, 2008).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50 % ibu bersalin mengalami *ruptur perineum*. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009 – 2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum* meninggal dunia (20%).

Jaringan lunak dan struktur disekitar perineum akan mengalami kerusakan pada setiap persalinan. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita nullipara karena jaringan pada nullipara lebih padat dan lebih mudah robek daripada wanita multipara (Veralls, 2003; Bobak, 2005). *Ruptur perineum* yang sering terjadi dalam persalinan terdiri dari berbagai tingkatan antara lain ruptur perineum derajat satu yaitu mengenai mukosa vagina dan jaringan ikat, tingkat dua mengenai kulit perineum dan otot *perineum*, ting-

kat tiga mengenai *sfincter ani* dan tingkat 4 mengenai sampai mukosa *rectum*. Ruptur yang luas lebih sering terjadi pada primipara (4%), berat badan lahir lebih 4 kg (2%), posisi oksipitoanterior (3%), kala dua yang lama (4%) dan kelahiran dengan *forceps* (7%) (Liu, 2008).

*Ruptur perineum* dapat terjadi hampir pada semua persalinan pertama, dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. *Ruptur perineum* pada dasarnya tidak membahayakan jika mendapatkan penanganan dan perawatan yang tepat dan baik. Sebaliknya *rupture perineum* yang tidak mendapatkan penanganan dan perawatan yang tepat dan baik akan menyebabkan perdarahan yang hebat, infeksi, sehingga dapat menyebabkan kematian ibu *postpartum* (Prawiroharjo, 2009).

Primipara berpeluang lebih besar terjadi *ruptur perineum* dibandingkan, multipara dan grandemultipara oleh karena keadaan perineum yang masih utuh, vulva tertutup, *hymen perforates* dan vagina masih sempit dan adanya *rugae* pada primigravida akan mengalami tekanan pada jalan lahir lunak oleh kepala janin, dengan keadaan perineum yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi *ruptur perineum* (Tarelluan, dkk, 2013).

## **BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *study kohort* dan dilaksanakan di Klinik Familia Tasikmadu Karanganyar pada bulan Mei – Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Klinik Familia Tasikmadu Karanganyar. Teknik *sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

“Total *Sampling*” dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Notoatmojo, 2005). Jumlah sampelnya yaitu 69 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* penilaian yang telah disesuaikan dengan variable penelitian. Pengisian *checklist* disesuaikan dengan data riwayat ibu yang bersalin di Klinik Familia. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui korelasi antara paritas dengan insiden laserasi perineum pada ibu bersalin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### 1. Tabel 1.1 Distribusi responden berdasarkan usia

Golongan Umur	Jumlah	Presentase
20-25	24	34,8 %
26-30	17	24,6 %
31-35	28	40,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa usia responden dalam penelitian ini berkisar dari umur 21 sampai 38 tahun.

### 2. Tabel 1.2 Distribusi responden berdasarkan berat lahir bayi

Berat Lahir Bayi (Gram)	Jumlah	Presentase
2000 – 2500	13	18,8 %
2501 – 3000	32	46,4 %
3001 – 3500	22	31,9 %
3501 – 4000	2	2,9 %
<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa berat lahir bayi dalam penelitian ini

berkisar dari 2.100 gram sampai 4.000 gram.

### 3. Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Ruptur Perineum	Jumlah	Presentase
Terjadi	63	91,3 %
Tidak Terjadi	6	8,7 %
<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.3 di dapatkan hasil bahwa paritas ibu dalam penelitian ini berkisar dari Paritas 1 sampai Paritas 7

### 4. Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Ruptur Perineum

Paritas Ibu	Jumlah	Presentase
G1	24	34,8 %
G2	24	34,8 %
G3	17	24,7 %
G4	2	2,9 %
G5	1	1,4 %
G7	1	1,4 %
<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1.4 di dapatkan hasil bahwa Kejadian *ruptur perineum* dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu terjadi *rupture perineum* dan tidak terjadi *rupture perineum*.

### Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum

1. Tabel 1.5 Hasil Uji *Chi Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.812 <sup>a</sup>	5	.000
Likelihood Ratio	16.613	5	.005
Linear-by-Linear Association	16.767	1	.000
N of Valid Cases	69		

Sumber : Data Primer 2016

Dari hasil pengujian menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0.000, sehingga *p-value* < 0.05. Hasil analisis Chi-square dengan derajat kebebasan (df) 5 dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05), didapatkan hasil bahwa nilai  $X^2$  hitung sebesar 25,812 dan  $X^2$  tabel sebesar 11.070, sehingga  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel.

2. Tabel 1.6 Tabel Silang Uji – *Square*  
PARITAS \* LASERASI Crosstabulation

		LASERASI		Total
		0	1	
PARI-TAS 1	Expected Count	2.1	21.9	24.0
	% of Total	.0%	34.8%	34.8%
2	Expected Count	2.1	21.9	24.0
	% of Total	1.4%	33.3%	34.8%
3	Expected Count	1.5	15.5	17.0
	% of Total	4.3%	20.3%	24.6%
4	Expected Count	.2	1.8	2.0
	% of Total	.0%	2.9%	2.9%
5	Expected Count	.1	.9	1.0
	% of Total	1.4%	.0%	1.4%
7	Expected Count	.1	.9	1.0
	% of Total	1.4%	.0%	1.4%
Total	Expected Count	6.0	63.0	69.0
	% of Total	8.7%	91.3%	100.0%

Sumber : data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan dari tabel silang uji *Chi Square*, didapatkan kejadian laserasi jalan lahir paling banyak didapatkan pada ibu primigravida sebanyak 34,8 % dari total ibu melahirkan.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu primigravida lebih banyak mengalami insidensi *ruptur perineum* dibandingkan dengan ibu multigravida. Hasil pengolahan data dengan uji *Chi-Square*, menunjukkan nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel, yaitu 25,812 > 11,070 dan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,000 < 0,05). Dari kedua pernyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima, maka kesimpulannya adalah pada tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha$  0,05, terdapat korelasi yang signifikan antara paritas dengan insidensi *ruptur perineum*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiani dan Trisnasari tahun 2013 pada karya ilmiahnya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Ruptur Perineum* Spontan di RSUD Kebumen Tahun 2013” yaitu Ada hubungan antara paritas dengan kejadian *ruptur perineum* spontan pada ibu bersalin di RSUD Kebumen Tahun 2013. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Hutomo pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian *Ruptur Perineum Spontan* di RSUD Kota Surakarta” dengan hasil ada hubungan antara paritas dengan kejadian *rupture perineum* spontan di RSUD Kota Surakarta.

*Rupture perineum* ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya karena *partus presipitatus*, bayi besar, presentasi muka, primigravida, letak sungsang, pimpinan persalinan yang salah dan persalinan dengan tindakan (Mochtar, 2012).

Paritas mempunyai hubungan dengan

ruptur perineum dikaitkan karena pada primipara (paritas rendah) akan lebih besar terjadi *ruptur perinium* karena pada persalinan primipara jaringan perineumnya masih utuh dan padat dibandingkan dengan multipara.

Pada primipara perineum utuh dan kaku. Pada saat kepala janin lahir primipara tidak dapat menahan regangan yang kuat sehingga robek pada pinggir depannya. Luka-luka biasanya ringan tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak (Prawirohardjo, 2008).

Pada penelitian ini terdapat kesesuaian dengan teori yang dinyatakan oleh Bobak (2005), yang menyatakan bahwa pada persalinan akan terjadi penekanan pada jalan lahir lunak oleh kepala janin. Dengan *perineum* yang masih utuh pada primi akan mudah terjadi robekan *perineum*, karena *perineum* pada sebagian wanita kurang mampu dalam menahan regangan saat persalinan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data paritas ibu yang bersalin di Klinik Familia Karanganyar bervariasi dari G1-G7. Insidensi laserasi ditemukan sejumlah 63 ibu bersalin. Pengujian korelasi dibuktikan menggunakan uji analisis *Chi Square* dan didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara paritas dengan insidensi laserasi *perineum* pada ibu bersalin. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil ibu primigravida lebih banyak mengalami insidensi *ruptur perineum* dibandingkan dengan ibu multigravida

## DAFTAR PUSTAKA

Bobak, I, dkk. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC : 346

Herdiani & Trisnasari. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan di RSUD Kebumen. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran

Hutomo, Cahyaning Setyo. 2009. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan di RSUD Kota Surakarta. *KTI*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jusima Tarelluan, Syuul K Adam, Sandra Tombokan. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan* ISSN : 2339-1731 Volume I Nomor 1

Liu, David T.Y. 2008. *Manual Persalinan, edisi III*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran, EGC.

Manuaba, C, dkk. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC : 163

Mochtar, Rustam. 2012. *Synopsis Obstetric Edisi 3*. Jakarta: EGC

Prawirohardjo, Sarwono 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka : Sarwono Prawirohardjo

. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Siswosudarmo, R., & Emilia, O. 2008. *Obstetric Fisiologi*. Yogyakarta: Pustaka Cendikia